

TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER

Ana Wahyu Herawati¹, Cutiana Windri Astuti², Ardian Pitra Satya Purnama³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo
anafaitio@gmail.com

Diterima: 20 Desember 2022, **Direvisi:** 9 Januari 2023, **Diterbitkan:** 22 April 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif pembawa acara dan tamu dalam tayangan *Podcast* Deddy Corbuzier pada tanggal 2 Februari 2022. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mempunyai makna tersembunyi atau makna lain yang dimaksudkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, sadap, teknik transkripsi data dan teknik catat. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik Miles and Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif terdiri dari berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik dan marah. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri dari fungsi berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, dan marah.

Kata kunci: Pragmatik; Tindak Tutur; Ilokusi Ekspresif, *Podcast*

Abstract: The purpose of this study is to describe the forms and functions of expressive illocutionary speech acts between the host and guests in Deddy Corbuzier's Podcast on February 2, 2022. Illocutionary speech acts are speech acts that have hidden meaning or other meaning intended by the speaker towards the partner. This research was conducted using a qualitative descriptive method. The data collection techniques were note-taking and data transcription techniques. The data analysis technique used in this study was the Miles and Hubberman which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the analysis, the form of expressive illocutionary speech act were thanking, apologizing, congratulating, praising, criticizing and angry. Moreover, the function of expressive illocutionary speech acts consisted of thanking, apologizing, congratulating, praising, criticizing, and angry functions.

Keywords: Pragmatics; Expressive Illocutionary; Speech Acts; Podcast

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sebuah proses dimana seorang penutur atau beberapa orang, kelompok, perkumpulan, dan masyarakat membuat, serta menggunakan informasi agar dapat berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Di dalam

komunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur (lihat Sari, dkk., 2021; Nurvadhilah, dkk., 2022; Sari, dkk., 2022). Situasi tutur sangat penting di dalam komunikasi verbal yang merupakan salah satu topik utama dalam kajian pragmatik. Karena pada prinsipnya, maksud tuturan yang sebenarnya

hanya dapat diidentifikasi melalui situasi tutur yang mendukungnya (Artati, dkk., 2020:45)

Sebagai makhluk sosial, manusia diciptakan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan cara berkomunikasi. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia 2014 (KBBI), komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan atau berita antara dua individu atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya (lihat Arifin, 2018; Nugroho, dkk., 2021). Dengan demikian, komunikasi bisa juga diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima atau komunikasi secara langsung atau melalui media dalam rangka mengubah atau memengaruhi tingkah lakunya.

Dalam komunikasi yang efektif, diperlukan beberapa unsur. Unsur yang pertama yaitu komunikator. Unsur yang kedua adalah pesan. Unsur yang ketiga yaitu saluran atau *channel*. Proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni proses secara primer dan proses secara sekunder. Manusia berkomunikasi dengan bahasa untuk bertutur kata. Bahasa mempunyai bentuk dan makna yang disesuaikan dengan konteks situasi dan kondisi. Bahasa adalah alat berkomunikasi satu sama lain yang berbentuk simbol bunyi dan berasal dari perangkat ucap manusia.

Menurut Mahendra, dkk., (2022) berbahasa merupakan kemampuan setiap individu untuk menciptakan kalimat bermakna dengan menggunakan kata dan aturan tertentu, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang kreatif. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual (lihat Sulistianing, dkk., 2022; Mundiarti, dkk., 2022). Bahasa juga merupakan salah satu ciri yang dapat menjadi pembeda antar masyarakat atau komunitas. Dengan menggunakan bahasa maka setiap komunitas yang terdapat pada masyarakat bisa menjadi dirinya sendiri, dan hal tersebut bisa

menjadi pembeda antara komunitas yang satu dengan kumpulan lain.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat beberapa cabang ilmu yang dipelajari, salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang keterkaitan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan (lihat Setiawan, 2017; Lutfiana & Sari, 2021; Mahanani, 2022). Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang berpengaruh terhadap maksud tuturan. Maksud tuturan tidak dapat dilihat dari bentuk dan maknanya saja, tetapi juga dari tempat dan saat berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, media berbicara, norma-norma, dan genre. Pragmatik menafsirkan bentuk bahasa dengan mempertimbangkan satuan-satuan yang menyertai sebuah ujaran: konteks lingual (*co-text*) serta konteks ekstralingual, tujuan, situasi, dan partisipan (Bagus, 2014:14).

Di dalam ilmu pragmatik kita juga akan membahas tentang tindak tutur. Tindak tutur adalah bagian dari sebuah peristiwa tutur, dan peristiwa tutur adalah bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh aturan atau norma bagi penutur (Sumarsono & Partana, 2002:18). Setiap tindak tutur memiliki fungsi yang berbeda-beda. Menurut Tarigan (2015:26) tindak tutur memiliki beberapa fungsi, antara lain yaitu: fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi *heuristik*, dan fungsi imajinatif.

Menurut Kasher (dalam Bagus, 2014: 87) menyampaikan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Leech membagi aspek situasi tutur atas lima bagian, yaitu: (1) penutur dan lawan tutur; (2) konteks tuturan; (3) tindak tutur sebagai bentuk tindakan; (4) tujuan tuturan; dan (5) tuturan sebagai produk tindak *verbal*.

Tindak Tutur Ilokusi adalah sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang

sesungguhnya (Rahardi, 2007:17). Lebih lanjut, tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu, yakni berbicara tentang maksud, fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan (lihat Setiani, dkk., 2023; Sari & Cahyono, 2022; Novianti, 2017).

Tindak tutur ilokusi juga merupakan tindak tutur yang di dalamnya terdapat makna tersembunyi atau makna lain yang dimaksudkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan perbuatan tertentu dalam kaitannya dengan mengujarkan sesuatu. Tindak ilokusi adalah apa yang ingin didapatkan oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu yang dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya.

Sedangkan tindak tutur ilokusi ekspresif menurut (Searle dalam Rani, 2013:162) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berhubungan dengan perasaan dan sikap, contohnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan marah. Tindak tutur ilokusi ekspresif juga merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran (Searle dalam Rani, 2013:162).

Podcast adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet (<https://www.info.populix.co/post/apa-itu-podcast>). *Podcast* merupakan tayangan berupa rekaman suara dari pembawa acara yaitu orang yang berbicara dalam *podcast* yang membicarakan topik tertentu. Definisi lain dari *podcast* adalah *broadcast* yang berupa audio yang bisa diputarkan kapanpun oleh pendengarnya (Indriastuti & Saksono, 2014). Berbeda dengan radio yang tidak bisa didengarkan pada waktu-waktu tertentu karena diatur oleh penyiar. *Podcast* bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. *Podcast* adalah salah satu bentuk komunikasi antara penutur, lawan tutur dan penonton.

Penelitian ini membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam sebuah *podcast* khususnya tindak tutur ilokusi ekspresif. Karena tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang biasa dipakai dalam kehidupan bermasyarakat. Kemungkinan menganalisis *podcast* adalah karena akhir-akhir ini banyak masyarakat yang tertarik untuk melihat tayangan *podcast*. Sedangkan tindak tutur yang menjadi daya tarik peneliti merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Di dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang diunggah tanggal 2 Februari dengan judul “Woi Ericko! Gue Bongkar Busukmu” ini terdapat banyak contoh pembicaraan yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yang juga sering dipakai dalam komunikasi antar manusia sehari-hari. Kalimatnya juga tidak sulit untuk dicerna walaupun dalam percakapan tersebut terkadang menggunakan bahasa asing. Pada penelitian ini juga akan disajikan contoh bentuk dan fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif yang telah dirangkum dan disajikan berupa diskripsi dari berbagai macam tindak tutur ilokusi ekspresif tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan antara *host* dan tamu dalam *podcast* Deddy Corbuzier pada bulan Februari 2022 dengan judul “Woi Ericko! Gue bongkar busukmu”. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yang direncanakan dalam pelaksanaannya yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir adalah tahap penulisan laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap, transkripsi data, dan teknik catat. Setelah semua data terkumpul melalui alat pengumpulan data yang ada, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Setiawan, 2016: 50-51) analisis data kualitatif

terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam tuturan antara *host* dan tamu dalam *podcast* Deddy Corbuzier pada bulan Februari 2022. Bentuk dan fungsi tindak tutur tersebut yaitu berterima kasih, meminta maaf, memuji, mengkritik, dan marah.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Berterima Kasih

Tindak tutur berterima kasih mengekspresikan rasa terima kasih penutur yang ditunjukkan dengan raut muka bersemi-seri karena merasa senang. Berikut penjelasannya:

Data 1:

Deddy : Listy *thank you ya, am I if your number, if you have anything* atau masalah atau apa, *contact me.*" (PDC 1, 448).

Konteks tuturan: Deddy mengucapkan terima kasih kepada Listy atas kesediaan Listy untuk menjadi tamu dalam *podcast*-nya.

Pada kalimat "*Listy thank you ya, am I if your number, if you have anything atau masalah atau apa, contact me.*" mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan rasa terima kasih Deddy kepada Listy. Tuturan tersebut dituturkan oleh Deddy secara langsung, sehingga kalimat tersebut langsung bisa dipahami oleh mitra tutur yaitu Listy. Listy pun mengerti bahwa makna dari tuturan tersebut adalah rasa terima kasih Deddy kepadanya dan Listy meresponnya dengan anggukan kepala.

Meminta Maaf

Tindak tutur meminta maaf mengekspresikan rasa bersalah yang dilakukan oleh penutur yang ditunjukkan dengan raut muka bersedih karena merasa menyesal dengan apa yang telah dilakukan. Berikut penjelasannya:

Data 2:

Listy : "Iya karma. Aku sempat mikir, orang sempat *ngepost pas aku galauin, aku mikir ini semua karma buat aku. Aku sampai say sorry ke Jane, say sorry banget.*" (PDC 1, 302).

Konteks tuturan: Listy meminta maaf atas kelakuannya kepada Jane.

Pada kalimat "*Iya karma. Aku sempat mikir, orang sempat ngepost pas aku galauin, aku mikir ini semua karma buat aku. Aku sampai say sorry ke Jane, say sorry banget.*" mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan rasa bersalah Listy kepada Jane atas perbuatannya yang menjadi selingkuhan Ericko di mana pada saat itu Ericko masih berstatus sebagai kekasih Jane.

Mengucapkan Selamat

Tindak tutur mengucapkan selamat mengekspresikan rasa ikut berbahagia yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur atas prestasi atau pencapaian yang lebih baik yang ditunjukkan dengan tersenyum dan kadang-kadang juga disertai dengan berjabat tangan. Berikut penjelasannya:

Data 3:

Deddy : "Akhirnya udah putus..... kok begini putus, putus situ sedih lo, ngga begini lo." (PDC 1, 9).

Konteks tuturan: Deddy sebenarnya bermaksud mengucapkan selamat kepada Listy karena telah putus dari pacarnya tetapi menggunakan bahasa yang berbeda.

Pada kalimat "*Akhirnya udah putus... kok begini putus, putus situ sedih lo, ngga begini lo.*" mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan rasa ikut berbahagia Deddy untuk Listy karena telah putus dengan pacarnya, karena Deddy menganggap pacar Listy hanya menyusahkan Listy saja.

Memuji

Tindak tutur memuji mengekspresikan rasa kagum penutur kepada sesuatu atau kepada mitra

tutur yang ditunjukkan dengan raut muka tersenyum karena merasa bangga. Berikut penjelasannya:

Data 4:

Deddy : “Lha gua nyari cewek kaya gini dimana ya, serius, dianya udah sering selingkuh lu terbiasa.” (PDC 1, 69).

Konteks tuturan: Deddy memuji Listy atas kesabaran Listy yang telah terbiasa diselingkuhi oleh pacarnya.

Pada kalimat “*Lha gua nyari cewek kaya gini dimana ya, serius, dianya udah sering selingkuh lu terbiasa.*” mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan rasa kagum Deddy kepada Listy karena tetap sabar setelah beberapa kali pacarnya selingkuh.

Mengkritik

Tindak tutur mengkritik mengekspresikan rasa tidak suka dan tidak sepaham yang disampaikan oleh penutur yang ditunjukkan dengan raut muka tegang atau tersenyum sinis. Berikut penjelasannya:

Data 5:

Deddy : “Ya ga bisa dong? Itu rumah lu yang bayar kok!” (PDC 1, 57).

Konteks tuturan: Deddy mengungkapkan bahwa dia tidak sepaham dengan pemikiran Listy yang membiarkan Ericko tetap tinggal dirumah yang dia sewa padahal mereka sudah putus hubungan.

Pada kalimat “*Ya ga bisa dong? Itu rumah lu yang bayar kok*” mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan kritikan Deddy kepada Listy karena tetap membiarkan Ericko tinggal dirumah yang disewa Listy dimana pada saat itu mereka telah putus hubungan.

Marah

Tindak tutur marah mengekspresikan rasa tidak suka terhadap suatu hal yang disampaikan oleh penutur yang ditunjukkan dengan raut muka tegang atau dengan mengepalkan tangan dan memukul sesuatu. Berikut hasil analisisnya:

Data 6:

Deddy: “Iya, itu kan rumah lu, iya dong ga bisa, itu kan rumah lu.” (PDC 1, 59).

Konteks tuturan: Deddy marah karena sikap Listy yang bermaksud membiarkan Ericko dan pacarnya dan tinggal dirumah yang dia sewa, dan Ketika Listy berniat untuk mengalah dan angkat kaki dari rumah itu.

Pada kalimat “*Iya, itu kan rumah lu, iya dong ga bisa, itu kan rumah lu*” mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan rasa marah Deddy yang disampaikan kepada Listy tentang sikap Ericko yang tetap tinggal bersama pacarnya dirumah yang disewa oleh Listy. Deddy mengepalkan tangan dan memukul meja didepannya.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Berterima Kasih

Fungsi tindak tutur berterima kasih pada hakikatnya digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada mitra tutur atas apa yang telah dilakukan mitra tutur terhadap penutur. Fungsi tindak tutur berterima kasih dapat dilihat pada data:

Deddy : Listy *thank you ya, am I if your number, if you have anything* atau masalah atau apa, *contact me.*” (PDC 1, 448).

Pada kalimat “*Listy thank you ya, am i if your number, if you have anything atau masalah atau apa, contact me.*” mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa terima kasih Deddy kepada Listy.

Meminta Maaf

Fungsi tindak tutur meminta maaf digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa penyesalan kepada mitra tutur karena telah melakukan kesalahan kepada mitra tutur atau mengecewakan mitra tutur. Fungsi tindak tutur meminta maaf dapat dilihat pada data:

Listy: “Iya karma. Aku sempat mikir, orang sempat *ngepost* pas aku galauin, aku mikir ini semua karma buat aku.

Aku sampai *say sorry* ke Jane, *say sorry* banget.” (PDC 1, 302).

Pada kalimat “*Iya karma. Aku sempat mikir, orang sempat ngepost pas aku galauin, aku mikir ini semua karma buat aku. Aku sampai say sorry ke Jane, say sorry banget.*” berfungsi untuk mengekspresikan rasa bersalah Listy kepada Jane atas perbuatannya yang menjadi selingkuhan Ericko dimana pada saat itu Ericko masih berstatus sebagai kekasih Jane.

Mengucapkan Selamat

Tindak tutur mengucapkan selamat berfungsi mengekspresikan rasa ikut berbahagia yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur atas prestasi atau pencapaian yang lebih baik yang ditunjukkan dengan tersenyum dan kadang-kadang juga disertai dengan berjabat tangan. Berikut hasil analisisnya:

Deddy : “Akhirnya udah putus..... kok begini putus, putus situ sedih lo, ngga begini lo.” (PDC 1, 9).

Pada kalimat “*Akhirnya udah putus...kok begini putus, putus situ sedih lo, ngga begini lo.*” mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa ikut berbahagia Deddy untuk Listy karena telah putus dengan pacarnya, karena Deddy menganggap pacar Listy hanya menyusahkan Listy saja.

Memuji

Fungsi tindak tutur memuji dipakai oleh penutur untuk menyampaikan rasa kagum atau rasa senang dan bangga kepada lawan tutur karena sesuatu yang telah dilakukan atau sesuatu yang dimiliki mitra tutur. Fungsi tindak tutur memuji dapat dilihat pada data berikut:

Deddy : “Lha gua nyari cewek kaya gini dimana ya, serius, dianya udah sering selingkuh lu terbiasa.” (PDC 1, 69).

Pada kalimat “*Lha gua nyari cewek kaya gini dimana ya, serius, dianya udah sering selingkuh lu terbiasa.*” mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa kagum

Deddy kepada Listy karena tetap sabar setelah beberapa kali pacarnya selingkuh.

Mengkritik

Tindak tutur mengkritik berfungsi untuk mengekspresikan rasa tidak suka dan tidak sepeham yang disampaikan oleh penutur yang ditunjukkan dengan raut muka tegang atau tersenyum sinis. Fungsi tindak tutur mengkritik dapat dilihat pada data berikut:

Deddy : “Ya ga bisa dong? Itu rumah lu yang bayar kok!” (PDC 1, 57).

Pada kalimat “*Ya ga bisa dong? Itu rumah lu yg bayar kok*” mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan kritikan Deddy kepada Listy karena tetap membiarkan Ericko tinggal dirumah yang disewa Listy dimana pada saat itu mereka telah putus hubungan.

Fungsi Tindak Tutur Marah

Fungsi tindak tutur marah berfungsi untuk mengekspresikan rasa tidak senang kepada lawan tutur karena sesuatu yang telah diperbuat oleh lawan tutur atau orang lain. Fungsi tindak tutur marah dapat dilihat pada data:

Deddy: “Iya, itu kan rumah lu, iya dong ga bisa, itu kan rumah lu.” (PDC 1, 59).

Pada kalimat “*Iya, itu kan rumah lu, iya dong ga bisa, itu kan rumah lu*” mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa marah Deddy yang disampaikan kepada Listy tentang sikap Ericko yang tetap tinggal bersama pacarnya dirumah yang disewa oleh Listy.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada tanggal 2 Februari 2022 dengan judul “Woi Ericko! Gue Bongkar Busukmu”, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu tindak tutur berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, berbela sungkawa, memuji, mengkritik

dan marah. Tetapi ada satu bentuk tindak tutur yaitu berbela sungkawa yang tidak ditemukan data tuturannya yaitu tindak tutur berbelasungkawa.

REFERENSI

- Arifin, A. 2018. How Non-Native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155—161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Artati, Wardhana, D. E. C. & Basuki, R. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Aseritif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. Diksa*, 6(1), hal. 43-57. Doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Bagus, I. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi IV). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indriastuti, F. & Saksono, W. T. 2014. Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio. *Teknodik*, 18(3), hal. 304-314. Doi: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.136>
- Lutfiana, M. A. & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Diwangkara*, 1(1), hal. 26-35. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Mahanani, E. N. 2022. Presuposisi, Implikatur dan Entailment pada Naskah Kethoprak *Rambat Rangkung* Karya P.T. Santosa. *Diwangkara*, 2(1), hal. 22-27. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Mahendra, Sutejo & Suprayitno, E. 2022. Prinsip Kerjasama dalam Film *My Stupid Boss* Karya Upi Avianto. *Leksis*, 2(2), hal. 74-81. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Mundiarti, D., Wulandari, R. S. & Ro'is, S. 2022. Politeness Principles in *Karate Kid* Movie. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 82-87. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Novianti, H. 2017. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Iklan Perdagangan di Radio Harau FM Payakumbuh Periode Pebruari-April 2016. *Bahastra*, 37(2), hal. 129-137. Doi: <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7493>
- Nugroho, R., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Antarmahasiswa Semester Delapan STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 37-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nurvadhilah, H., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Code Switching in *Di Balik Pintu* Vlog by Boy William. *Journal of English Language Learning*, 6(2), hal. 133-141. Doi: <https://doi.org/10.31949/jell.v6i2.3495>
- Rahardi, K. 2007. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta. Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sari, F. D. N., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam *Talkshow Tonight Show* (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 98-105. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sari, F. K. & Cahyono, Y. N. 2022. Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Diwangkara*, 2(1), hal. 39-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Sari, M., Arifin, A. & Harida, R. 2021. Code-switching and Code-mixing Used by Guest Star in Hotman Paris Show. *Journal of English Language Learning*, 5(2), hal. 105-112. Doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jell.v5i2.3351>
- Setiani, N., Sutejo & Ismail, A. N. 2023. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Dunia Kecil yang Riuh Karya Arafat Nur*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 3(1), hal. 165-178. Diakses secara online dari <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding>

- Setiawan, H. 2017. Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus di SD Immersion Ponorogo. *Gramatika*, 3(2), hal. 145-161. Doi: <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2003>
- Sulistianing, T. D., Astuti, C. W. & Setiawan, H. 2022. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Jual Beli di Pusat Perbelanjaan Elektronik Ponorogo. *Leksis*, 2(1), hal. 26-34. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Sumarsono & Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Jakarta: Cipta Pustaka.